

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN OBYEK WISATA TAMAN NASIONAL KUTAI DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Siswanto¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Obyek wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya dengan fokus penelitian Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan serta penelitian lapangan, dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dan penelitian dokumen, dengan teknik analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif (Miles dan Huberman 2013). Hasil penelitian menunjukkan Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Obyek wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur. bahwa sudah menjalankan strateginya meskipun belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terbukti dengan melakukan kegiatan dalam proses perencanaan pengelolaan taman nasional sesuai dengan renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Pengorganisasian pengelolaan taman nasional kutai melalui kerja sama yang dibangun antar instansi terkait. Pengarahan pengelolaan taman nasional kutai untuk meningkatkan promosi wisata melalui media mempromosikan obyek wisata dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan pameran wisata Bersama. Pengawasan pengelolaan taman nasional kutai dengan menindak tegas perusak atau penyalahgunaan obyek wisata taman nasional kutai. Faktor penghambat Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Obyek wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur adalah. Belum terpenuhinya sarana dan fasilitas bagi wisatawan serta belum adanya bagian khusus yang menangani masalah pengelolaan promosi wisata Taman Nasional Kutai dan terbatasnya dana yang dianggarkan sehingga belum dapat memaksimalkan promosi wisata secara besar-besaran.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pariwisata, Taman Nasional Kutai.*

Pendahuluan

Taman Nasional Kutai merupakan kawasan hutan hujan tropis dataran rendah yang memiliki potensi sumber daya alam hayati sekaligus juga memiliki

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: siswantiswantiswanti88@gmail.com

potensi konflik yang cukup besar. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Taman Nasional Kutai yang paling mendesak adalah mengenai eksistensinya sebagai sebuah taman nasional yang mulai dipertanyakan banyak pihak. Keutuhan kawasan yang semula ditetapkan seluas 198.629 ha melalui SK Menhut No435/kpts-xx/1991 mulai terancam akibat kegiatan penduduk dan perusahaan yang beraktifitas di dalamnya. Kegiatan pemukiman, perladangan, penebangan, penambakan, perburuan sampai pada peristiwa kebakaran hebat yang melanda sampai bulan Mei 1998. lalu memberikan kesadaran bahwa upaya mempertahankan keberadaan Taman Nasional Kutai harus menjadi gerakan bersama semua pihak (Stakeholders), karena selama ini semua pihak terkesan belum memiliki kesamaan visi dan interpretasi tentang apa dan manfaat Taman Nasional Kutai.

Pengembangan potensi TNK sebagai objek dan daya tarik wisata di Kutai Timurlupun merupakan salah satu dari sejumlah Taman Nasional lain di Indonesia yang tidak mendapat arah kebijakan yang jelas dalam pengelolaannya. TNK masih menghadapi berbagai masalah yang terkait dengan berbagai kepentingan, antara kebakaran hutan, penebangan kayu liar dan perambahan hutan oleh penduduk untuk pemukiman dan ladang. Pemanfaatan TNK untuk pariwisata seyogyanya dapat mengurangi konflik kepentingan yang ada, dengan tetap menjaga fungsi TNK dalam melestarikan lingkungan

Potensi utama TNK adalah kekayaan flora dan faunanya. Keragaman flora dan faunanya. Keragaman flora diantaranya adalah terdapat berbagai jenis vegetasi di hutan mangrove, hutan rawa air tawar, hutan kerangas hutan genangan dataran rendah, hutan ulin-meranti-kapur dan hutan campuran/dipterocarpaceae. Selain berbagai flora, taman nasional ini merupakan tempat hidup sebgaiian besar jenis mamalia dan burung yang ada di Pulau Kalimantan, seperti Primata (misalnya orang utan, bekantan, owa-owa), ungulata (banteng, rusa, kijang, kancil) dan berbagai jenis burung/unggas (enggang papan, raja udang, bangau tong-tong), reptil (buaya, ular) dan lain-lain. Namun sejak terjadinya kebakaran hutan dan semakin terambahnya kawasan hutan TNK ini populasi satwa tersebut menjadi jauh berkurang.

Sejak 13 tahun lalu, Pemkab Kutai Timur mengusulkan perubahan sebagian area hutan di TNK menjadi area penggunaan lain (enklave) kepada pemerintah pusat. Luas area yang diusulkan 30.000 hektar atau seperenam luas TNK. Alasannya adalah daerah itu sudah telanjur dihuni. Hingga sekarang, sedikitnya 16.000 penduduk tinggal di dalam kawasan TNK. Namun, jumlah sebenarnya bisa saja jauh lebih banyak. Murdoko, Kepala Desa Sangkima Lama, Kecamatan Sangatta Selatan, mengklaim sebagian warganya telah menetap sejak 40-50 tahun lalu, jauh sebelum TNK ditetapkan. Adanya perusahaan hak pengusahaan hutan (HPH) kemudian menjadi "gula" yang menarik banyak orang datang ke Sangkima..

Program pengelolaan destinasi pariwisata meliputi kegiatan pengelolaan obyek-obyek pariwisata, pemanfaatan obyek pariwisata peninggalan sejarah,

wisata alam serta flora dan fauna, peningkatan pembangunan prasarana wisata, pembangunan daerah tujuan wisata, dan pelaksanaan koordinasi pembangunan obyek pariwisata dengan lembaga dunia usaha. Selanjutnya pemasaran program pariwisata meliputi pembuatan brosur leaflet dan peta pariwisata, mengikuti pameran-pameran tingkat local, regional maupun nasional, serta dengan pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata. Kemudian program peningkatan sumber daya pengelola pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya pengelola obyek-obyek wisata secara profesional. Dan yang terakhir program pengembangan apresiasi dan partisipasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan partisipasi sadar wisata masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan, keramahan, dan kenyamanan pariwisata.

Namun dalam implementasinya yang kita temukan di lapangan akhir-akhir ini masih terdapat beberapa kekurangan. Terutama pada destinasi (tempat tujuan) pariwisata yaitu pengembangan dan perawatan pada obyek wisata yang telah ada, sehingga masyarakat Kabupaten Kutai Timur lebih menghabiskan waktunya dengan berjalan-jalan di mall atau pusat perbelanjaan dari pada untuk berlibur atau berekreasi di obyek wisata Kabupaten Kutai Timur. Masalah kepariwisataan ini erat hubungannya dengan sarana dan prasarana dengan segala aspek. Contohnya Kondisi kawasan wisata di Taman Nasional Kutai masih belum optimal dikembangkan yang ditunjukkan dengan belum optimalnya pemanfaatan wisata alam yang ada serta penyediaan fasilitas dan aksesibilitas pada kawasan yang belum dapat dikelola dengan baik dan juga masih rendahnya keamanan kawasan dari tekanan penduduk disekitarnya dan dari faktor alam. Serta toilet dan tempat sampah masih sangat jarang di temui sehingga sebagian besar pengunjung membuang sampah sembarang tempat, wahana wisata persemaian di mana beberapa binatang peliharaan dan tanaman-tanaman langka yang dulu pernah ada, sekarang terlihat lagi. Namun telah di sadari bahwa peningkatan kepariwisataan Kabupaten Kutai Timur, saat ini perkembangannya masih lambat dan di dalam usaha untuk melaksanakan peningkatan kepariwisataan tersebut mengalami masalah seperti belum efektif dan usaha pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Kutai Timur, contohnya di taman nasional kutai fasilitas seperti toilet dan tempat sampah masih sangat jarang di temui sehingga sebagian besar pengunjung membuang sampah sembarang tempat, wana wisata persemaian di mana beberapa binatang peliharaan dan tanaman-tanaman langka yang dulu pernah ada, sekarang terlihat lagi.

Mengingat permasalahan di atas, maka dalam hal ini di butuhnya peran penting Dinas Pariwisata dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut, yakni dengan merencanakan strategi pengelolaan obyek wisata Taman Nasional Kutai yaitu dengan adanya Pemulihan areal yang rusak karena penebangan liar, pemukiman, kebun dan kebakaran, dengan mempercepat dan atau mengawal proses suksesi sedemikian rupa sehingga vegetasi yang ada dapat mencapai kondisi optimum untuk mendukung kebutuhan dan tujuan pengelolaan Taman

Nasional Kutai. Pengendalian kebakaran hutan, dengan mendorong upaya untuk mengurangi kerugian negara akibat kebakaran hutan melalui upaya penguatan jaringan penanggulangan kebakaran, pencegahan kebakaran hutan dan penanggulangan kebakaran hutan. Pemantauan keanekaragaman hayati, dengan memetakan potensi keanekaragaman hayati terutama populasi orangutan (*Pongo pygmaeus*) sebagai jenis indikator ekosistem Taman Nasional Kutai dan jenis-jenis lain yang merupakan jenis bagi indikator ekosistem terganggu. Pemberian pilihan ekonomi kepada masyarakat sehingga mengurangi aktivitasnya untuk merusak Taman Nasional Kutai, sebagai bagian dari upaya untuk menguatkan ekonomi masyarakat, didahului dengan penggalan kebutuhan dan memberikan program yang integratif dengan pengelolaan Taman Nasional Kutai. Pengembangan kapasitas Balai TN Kutai, melalui peningkatan sumberdaya manusia dengan pelatihan dan melengkapi sarana dan prasarana.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka di butuhkan strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Dinas Pariwisata dan di harapkan pula kreatifitas dan partisipasi masyarakat Kabupaten Kutai Timur untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata.

Dari urain di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur”.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Strategi

Rangkuti (2003:3), strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-keuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis keunggulan, dan harapan konsumen serta factor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Yoeti (2005:22) menyatakan bahwan dalam perencanaan strategi suatu daerah tujuan wisata di lakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan(strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Startegi menurut Thompson dalam oliver (2007:2) adalah “sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir”. “hasil akhir menyangkut tujuan dan saran organisasi. Sementara itu, strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif”.

Pengertian Pariwisata

Menurut yoeti (2006:108) kata pariwisata sesungguhnya baru dibakukan stelah di selenggarakan musyawarah nasional tourism ke_2 di Tretes pandaan

Jawa Timur pada Tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya sebagai kata pariwisata di gunakan kata *Tourisme* yang di bakukan menjadi *Turisme*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan yang kedua adalah kata wisata berarti perjalanan, bepergian, yang sama artinya dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Sedangkan menurut Fandeli (2001:37) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Pengertian Objek Wisata

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan Daya tarik wisata terdiri dari :

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dengan memanfaatkan potensi pariwisata untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata akan dapat memajukan pariwisata. Karena yang menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung objek kesuatu daerah adalah objek wisatanya.

Pengertian Pengelolaan

Menurut Robbins dan Marr (2010:7), pengelolaan juga bisa diartikan manajemen, yaitu aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Menurut Daft (2006:6) menyatakan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Jadi, pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal,

administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada didalam organisasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan menelusuri data atau fakta sebenarnya untuk memenuhi keinginan manusia tentang suatu yang dilihat atau didengar dengan mempergunakan ukuran kebenaran yang dianutnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diambil, penulis memilih lokasi penelitian yaitu: Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur di jalan Graha Expo Kawasan Perkantoran Bukit Pelangi. tinjauan lokasi penelitian dan sasaran informan yang telah di sesuaikan dengan kemampuan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan relevan dari sasaran informan pada lokasi penelitian yang telah peniliti rencanakan dalam kegiatan penelitian

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan terhadap fokus penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini

1. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur:
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pengarahan
 - d. Pengawasan
2. Faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai

Hasil Penelitian

Hutan belantara Kalimantan diketahui menyimpan beragam satwa unik dan keragaman flora. Untuk merasakan sensai bentang alamnya, anda bisa memilih berwisata hutan alam yang berada di Taman Nasional Kutai (TNK), Kabupaten Kutai Timur (Kutim). Belantara Kalimantan diketahui menyimpan beragam satwa unik dan keragaman flora. Untuk merasakan sensai bentang alamnya, anda bisa memilih berwisata hutan alam yang berada di Taman Nasional Kutai (TNK), Kabupaten Kutai Timur (Kutim).

Taman Nasional Kutai akan terus dikembangkan untuk menarik minat wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Rencana pengembangan wisata Taman Nasional Kutai seperti di Prewab antara lain perbaikan fasilitas wisata,

pembuatan “panggung” untuk berkemah di tepi sungai, pembuatan shelter di trek wisata, penanaman pohon pakan orangutan di sepanjang tepi sungai. Sangkima Jungle Park juga akan segera dikembangkan seperti pembangunan canopy walk, perbaikan fasilitas wisata, pembuatan jalur wisata baru, penyusunan dokumen desain tapak pariwisata, penyusunan paket wisata.

Pengelolaan Objek wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur

Taman Nasional Kutai ini merupakan wakilan hutan ulin yang paling luas di Indonesia, disana anda dapat melihat Pohon ulin yang terdapat di Desa Sangkima yang memiliki tinggi bebas cabang 45m, diameter 225 cm atau keliling batang 760 cm dengan volumenya 150 m³, Pohon ini tercatat sebagai pohon tertinggi dan terbesar di Indonesia. Di TNK juga memiliki beberapa tumbuhan yang dapat anda temui seperti Bakau, Tanncang, Cemara Laut, Simpur, Meranti, Bwenuang, Kapur, Ulin, 3 jenis Reflesia dan berbagai jenis anggrek, dengan kawasan hutan hujan dataran rendah TNK memiliki beragam fotensi fora dengan jumlah mencapai 958 jenis.

Di dalam kawasan TNK juga terdapat Beruang Madu, Bangau Tong-Tong, Elang laut perut putih, Pergama Raja atau Hijau, Ayam Hutan, Beo atau Tiong Emas dan Pecut Ular Asia. Pengunjung Taman Nasional Kutai Timur tidak hanya berasal dari dalam negeri, tapi juga terdapat wisatawan mancanegara. Berikut merupakan grafik pengunjung dari dalam negeri maupun mancanegara dalam 10 tahun terakhir.

TNK ini dapat anda capai dari Kota Samarinda melalui jalur darat Bontang-Sanggatta, sekitar 125km dengan kondisi jalan sudah beraspal dan relatif mulus, hanya beberapa ruas jalan mulai berlubang dan atau longsor. Bagian timur TNK yang berbatasan dengan selat Makassar dapat dicapai melalui laut misalnya Teluk Kaba dan Sangkima.

Perencanaan

Dinas Pariwisata melakukan perencanaan dalam pengelolaan obyek wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur. Pada dasarnya perkembangan wisata di Kabupaten Kutai Timur, dilakukan karena bentuk dan kondisi yang dimiliki perlu di rencanakan arah dan bentuk pengelolaan obyek wisata taman nasional kutai.

Dalam melakukan pengelolaan obyek wista Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur, dalam kebijakan pengelolaan obyek wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur dapat terwujud secara maksimal apabila pemerintah daerah mempromosikan obyek wisata taman nasional kutai dengan melalui media cetak, media elektronik, dan pameran pariwisata.

Dibutuhkan perencanaan dalam pengelolaan Taman Nasional Kutai dan dibutuhkan strategi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan, untuk itu diperlukan seperti: Perencanaan jangka pendek yaitu pengelola menyiapkan public service seperti pengelola akan menyiapkan beberapa toilet tambahan jika

kebutuhan wisatawan akan toilet dianggap kurang terpenuhi. Perencanaan jangka menengah yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang belum terpenuhi dari pengelola dan menyediakan tempat parkir baru jika ketersediaan lahan parkir sekarang kurang mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan, dan perencanaan jangka panjang yaitu melakukan promosi seperti mengadakan *event* dengan skala nasional maupun internasional.

Pengorganisasian

Penetapan pengorganisasian dilaksanakan dengan menguraikan rencana program dan kegiatan untuk mencapai visi dan misi serta pemberian tugas kepada staf untuk melaksanakan rencana tersebut.

Pelaksana yang terlibat dengan Dinas Pariwisata, sudah secara efektif dan efisien berdasarkan tugasnya masing-masing. Dalam pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai, bukan orangnya atau pegawainya, tetapi dari Dinas atau Lembaga yang terlibat akan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan perannya dan tugas pokok dan fungsinya, maka pegawainya harus memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melakukan tugasnya.

Struktur birokrasi sebagai pelaksana pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur sesuai dengan tugas di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam peraturan. Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur hanya menyediakan keperluan dan wewenang untuk melaksanakan program kegiatannya. Dalam pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai, dari dinas atau Lembaga yang terlibat dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan perannya dan tugas pokok dan fungsinya. Dan penetapan pengorganisasian dilaksanakan dengan menguraikan rencana program dan kegiatan untuk mencapai visi dan misi serta pemberian tugas kepada staf untuk melaksanakan rencana tersebut

Pengarahan

Pengarahan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian pada Taman Nasional Kutai.

pengarahan fungsi-fungsi dan staf pengelolaan Dinas Pariwisata pada Taman Nasional Kutai tergolong baik, terbukti dari staf yang mengelola sudah memiliki rasa kekeluargaan sehingga mudah diawasi dan terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi-fungsi dan kewajiban staf.

Pimpinan memberikan pengarahan kepada jajarannya dalam melakukan pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Kepala dinas, kepala bidang masing-masing terlibat dalam pengarahan. Pengarahan yang diberikan kepada jajaran yang terlibat dalam pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai, jelas berdampak pada hasil kerjanya, karena

seluruh staf akan mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh sesuai tugasnya.

Pengawasan

Pengawasan Dinas Pariwisata dengan menetapkan standar pengawasan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dalam mengawasi pelaksanaan program/kegiatan terhadap pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai. Pengawasan yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk melihat keseimbangan antara hasil yang dicapai dengan perencanaan yang sebelumnya, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai dapat diperbaiki kedepannya.

Dinas Pariwisata melakukan pengawasan dengan pemeriksaan yang dilakukan langsung ke lapangan, ataupun melalui laporan. Hasil kegiatan pengawasan akan dievaluasi dan selanjutnya hasil laporan tersebut akan diserahkan kepada bagian yang sesuai tugasnya setiap bulan sekali. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan Dinas Pariwisata, pelaksanaannya masih belum optimal karena Dinas Pariwisata kekurangan Sumber Daya Manusia yang bertugas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dapat diketahui strategi dalam pengelolaan khususnya promosi terhadap wisata yang ada di Kutai Timur, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur terhadap Taman Nasional Kutai (TNK), dalam menentukan strategi promosi yang tepat dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Nasional Kutai (TNK), Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur terlebih dahulu melakukan suatu analisis SWOT, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threatment* (ancaman). Diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur mampu menyusun rencana dalam memajukan dan mengembangkan pariwisata Taman Nasional Kutai (TNK) secara maksimal. Analisis SWOT difokuskan untuk memprediksi sejauh mana sumber kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kabupaten Kutai Timur, serta peluang dan ancaman yang timbul bagi pengembangan pariwisata.

Selain melakukan analisis SWOT, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur merumuskan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengelola promosi pariwisata Taman Nasional Kutai yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Promosi merupakan sebagai satu paket kesatuan dengan *product*, *price* dan *place* dalam bauran pemasaran. Sehingga strategi promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur tersusun dalam Rencana Strategis (Renstra) sebagai rencana promosi jangka panjang dan Rencana Kerja (Renja) sebagai rencana promosi jangka pendek.

Strategi pengelolaan Taman Nasional Kutai diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan di dalam proses manajemen antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Pada tahapan-tahapan

tersebut Taman Nasional Kutai dalam prosesnya membagi tahapan tahapan tersebut berdasarkan kondisi Taman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Dinas Pariwisata mengenai fungsi-fungsi dan kewajiban bahwa dalam penerapan fungsi-fungsi untuk meningkatkan strategi pengelolaan obyek wisata haruslah sesuai dengan proses itu sendiri yaitu Planning, organizing, actuating dan controlling.

Sasaran strategi dalam pengelolaan promosi wisata Taman Nasional Kutai (TNK) Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur adalah semua orang, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Bukan hanya itu, sasaran promosi wisata juga ditujukan untuk pegawai dinas dan obyek wisata serta budaya yang ada di Kabupaten Kutai Timur, karena mempunyai peran penting dalam mendukung proses kegiatan dinas dalam mempromosikan obyek wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur, khususnya terhadap Taman Nasional Kutai (TNK), sehingga perlu terbangun hubungan komunikasi yang positif, baik antara atasan dengan bawahan maupun dengan sesama pegawai.

Pentingnya mengetahui pihak-pihak yang menjadi sasaran promosi wisata ini adalah untuk menentukan sikap organisasi dan mempertimbangkan keputusan atau kebijakan yang perlu diambil agar dalam pencapaian tujuan organisasi tidak menemui hambatan yang berarti dan menghasilkan opini publik yang positif tanpa ada pihak yang merasa dirugikan. Untuk dapat memberikan pelayanan dan pengalaman yang baik bagi wisatawan, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur, melakukan pembinaan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar obyek wisata Taman Nasional Kutai (TNK). Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata akan semakin mendorong perekonomian dengan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar obyek wisata.

Selain memberikan pembinaan terhadap masyarakat, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur melakukan kegiatan strategi dalam pengelolaan promosi wisata melalui media promosi. Media yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dalam mempromosikan obyek wisatanya adalah dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan promosi dan pameran wisata bersama.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Promosi Dalam Pengelolaan Obyek Wisata

Faktor pendukung Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai di Kabupaten Kutai Timur, adalah hal-hal yang mendukung Dinas Pariwisata dalam melakukan pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai. Dinas Pariwisata menemukan beberapa pendukung seperti pada beberapa dukungan berdasarkan informan yang penulis wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur berhasil dipetakan beberapa hal penting. Dalam melakukan strategi promosi wisata Dinas Pariwisata menemui beberapa faktor

pendukung. faktor yang mendukung dalam pengelolaan Obyek wisata Taman Nasional Kutai antara lain:

1. Meningkatnya kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini diketahui bahwa di dalam Taman Nasional Kutai masih banyak menyimpan beragam satwa unik dan keragaman flora, serta fasilitas pemandu wisata (tour guide) yang senang-tiasa siap untuk mengantar dan memberikan penjelasan kepada para wisatawan.
2. Respon positif masyarakat terhadap promosi-promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata. Hal ini juga dibuktikan partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan. Contohnya juga masyarakat ikut serta dalam menjalankan event (acara) pameran yang diselenggarakan skala nasional.
3. Kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dengan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur atau Pemerintah kota antar Dinas Pariwisata yang ada di Kalimantan Timur. Hal ini sudah dijalankan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur yang diadakannya acara-acara seperti KatimFair, expo, bazar yang diadakannya di Kota Samarinda.
4. Terdapatnya potensi budaya, serta objek wisata yang dapat dijadikan daya tarik kunjungan wisata. Bawahasanya juga Kabupaten Kutai Timur merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman budaya, disamping itu Taman Nasional Kutai juga memiliki daerah dan alam yang sangat menarik untuk menjadi objek wisata.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Promosi Dalam Pengelolaan Obyek Wisata

Dalam melaksanakan kegiatan promosi wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur juga menemui beberapa kendala. Menurut Bapak Ahmad Rifanie, SE selaku Kepala Bidang Pariwisata, faktor yang menghambat dalam pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional anatara lain:

1. Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang dalam akses menuju objek Wisata Taman Nasional Kutai. Hal ini dikarenakan proses pengelolaan yang belum optimal, tidak adanya kerja sama dengan pihak swasta atau stake holder untuk pengembangan obyek wisata Taman Nasional Kutai.
2. Masih rendah investasi di bidang pariwisata di Kabupaten Kutai Timur hal ini di karenakan masih kurangnya promosi dan kerjasama yang dilakukan Dinas Pariwisata Kutai Timur
3. Kurangnya anggaran yang tidak dapat membiayai segala kegiatan yang telah direncanakan. Dikarenakan masih relatif kecil anggaran yang di keluarkan untuk obyek wisata Taman Nasional Kutai, serta tidak adanya pemasukan dana dari obyek wisata seperti uang karcis, uang parkir, dan uang keamanan. Belum adanya bagian khusus di dinas kami yang menangani masalah promosi wisata, misalnya bagian *public relations* Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Di lembaga kami selain menaungi bidang pariwisata juga menaungi

bidang kebudayaan. Hal ini membuat kami mengalami kesulitan saat ingin berkoordinasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur:
 - a. Perencanaan pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai tertuang dalam rencana strategi jangka panjang yaitu Rencana Strategis (Renstra) melalui pengembangan wisata dengan memperbaiki *image* Kabupaten Kutai Timur, sedangkan rencana strategi jangka pendek melalui Rencana Kerja (Renja) yaitu pengembangan pemasaran pariwisata Taman Nasional Kutai (TNK), pengembangan kemitraan dan rehabilitasi dan pemeliharaan obyek wisata.
 - b. Pengorganisasian pengelolaan Obyek Wisata Taman Nasional Kutai yang terlibat dengan Dinas Pariwisata secara teknis bekerja sama dengan instansi terkait serta perusahaan dengan menggunakan dana CSR yang dimiliki perusahaan, yang diperuntukan sebagai penunjang pengelolaan Taman Nasional Kutai.
 - c. Pengarahan pelaksanaan pengelolaan Memacu pada kegiatan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) dalam mempromosikan wisata TNK menggunakan alat atau media promosi, seperti media cetak, media elektronik, media promosi dan pameran wisata. Penggunaan media promosi tersebut menghasilkan data jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun.
 - d. Pengawasan yang dilakukan Dinas Pariwisata pada Taman Nasional Kutai dengan, menerima laporan dari petugas kebersihan dan pemeliharaan taman, serta keterlibatan pengelola yang bertanggung jawab terhadap Taman Nasional Kutai. Kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Pariwisata, sudah berjalan dengan baik pada program, kegiatan dan tindakan evaluasi setiap tahun terhadap pengelolaan Taman Nasional Kutai.
2. Faktor yang mendukung promosi wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur, pada TNK adalah:
 - a. Meningkatnya kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara.
 - b. Respon positif masyarakat terhadap promosi-promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata.
 - c. Kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dengan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur atau Pemerintah kota antar Dinas Pariwisata yang ada di Kalimantan Timur.
 - d. Terdapatnya potensi budaya, serta objek wisata yang dapat dijadikan daya tarik kunjungan wisata.

3. Faktor yang menghambat promosi wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur, pada TNK adalah:
 - a. Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang memadai akses jalan menuju objek Wisata Taman Nasional Kutai.
 - b. Masih rendahnya investasi di bidang pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.
 - c. Kurangnya anggaran yang tidak dapat membiayai segala kegiatan yang telah direncanakan.
 - d. Adanya bagian khusus di dinas kami yang menangani masalah promosi wisata, misalnya bagian *public relations* Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Di lembaga kami selain menaungi bidang pariwisata juga menaungi bidang kebudayaan. Hal ini membuat kami mengalami kesulitan saat ingin berkoordinasi.

Saran

1. Kondisi jalan, sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang perlu perhatian khusus dan pengembangan agar akses dan keperluan wisatawan yang berkunjung semakin berkualitas
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur semakin memperbanyak kerjasamadengan investor dan pihak sponsor serta melakukan promosi ke berbagai pihak baik itu melalui media cetak dan online agar menarik kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Keberpihakan investor pada bidang kepariwisataan perlu didukung untuk diyakinkan bahwa kepariwisataan dapat bersinergi dengan sumber daya alam lainnya yang ada di Kabupaten Kutai Timur dan nantinya diharapkan dapat mengganti keberadaan batubara dan minyak.
3. Mengingat terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, maka perlu untuk menarik investor terutama dalam hal pengembangan obyek wisata dan penyediaan fasilitas.
4. Bagian promosi wisata perlu mengadakan program promosi yang lebih inovatif dan kreatif, seperti menyelenggarakan suatu paket wisata khusus di Kabupaten Kutai Timur, serta meningkatkan promosi melalui internet terutama promosi obyek wisata minat khusus yang memiliki keunggulan komparatif lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Daft, Richard I. 2006, *Management*, edisi 6 Jakarta :Selemba Empat
- Fandeli, Chafid, @001, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan alam*. Liberty Ofset, Yogyakarta
- Robbins, Stephan. P. And Coultery, Marry 2010 *Managemen*, Tenth edition, Erlangga Jakarta
- Rangkuti, Freddy 2002. *Analisi SWOT Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tamu

Oliver, Sandra, *Strategi Public Relation*, Erlangga, Bandung

Yoety, Oka A, 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Angkasa, Bandung

Dokumen:

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, Tentang Obyek dan Tarik Wisata